

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Perkembangan agribisnis di Indonesia dari tahun ke tahun semakin menunjukkan pertumbuhan yang menggembirakan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Agribisnis perunggasan nasional telah mengalami perkembangan yang sangat pesat sejak dekade 1960-an. Agribisnis perunggasan terutama untuk ayam petelur dan pedaging adalah salah satu usaha peternakan yang sudah berskala industri agribisnis hulu, subsistem agribisnis budidaya, subsistem agribisnis hilir dan subsistem jasa penunjang agribisnis.

Subsistem agribisnis hulu merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan sarana produksi ternak beserta jaringan distribusinya. Termasuk dalam subsistem ini adalah industri pembibitan, industri pakan ternak, industri obat-obatan, *feed supplement*, vaksin dan industri peralatan peternakan. Subsistem agribisnis budidaya merupakan kegiatan usaha yang menghasilkan ayam pedaging siap potong dan atau telur konsumsi. Subsistem agribisnis hilir merupakan kegiatan usaha yang mengolah ayam potong dan atau telur konsumsi yang merupakan produk industri agribisnis budidaya beserta kegiatan distribusi dan perdagangannya. Termasuk dalam subsistem ini adalah rumah pemotongan ayam, industri pengalengan daging ayam potong serta aneka industri yang menggunakan daging dan telur ayam sebagai bahan baku

industri. Subsistem jasa penunjang agribisnis merupakan kegiatan usaha yang menunjang ketiga subsistem di atas. Termasuk dalam subsistem ini diantaranya lembaga pendidikan dan penyuluhan, jasa transportasi, jasa asuransi, lembaga penelitian dan pengembangan serta jasa perbankan dan jasa keuangan lainnya (Abidin, 2003).

Perkembangan peternakan ayam petelur semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terjadi karena ditunjang adanya sarana produksi ternak yang cukup memadai seperti bibit, pakan, obat dan perlengkapan perunggasan yang mudah diperoleh. Masyarakat perlu menyadari akan pentingnya gizi bagi kebutuhan hidupnya, sehingga kebutuhan akan protein yaitu protein nabati maupun hewani menjadi meningkat.

Usaha peternakan ayam petelur merupakan salah satu usaha peternakan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat terutama protein hewani. Telur merupakan salah satu protein hewani dari hasil produk peternakan ayam petelur yang memberikan sumbangan besar bagi tercapainya kecukupan gizi masyarakat. Dari sebutir telur didapatkan gizi yang cukup sempurna karena mengandung zat-zat gizi yang lengkap dan mudah dicerna (Sudaryani, 2003).

Perkembangan usaha peternakan ayam petelur dapat ditingkatkan dengan memperbaiki manajemen yang diikuti perbaikan teknologi peternakan (AAK,1991). Para peternak harus bisa memperhatikan manajemen pemeliharaan yang diikuti dengan dukungan teknologi peternakan yang ada. Manajemen pemeliharaan yang didukung oleh teknologi peternakan yang baik akan menghasilkan produksi yang baik pula.

## **1.2 Tujuan Praktek Kerja Lapangan**

### **1.2.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Dapat mengetahui dan mengerti tentang peternakan ayam petelur lebih mendalam sehingga dapat membandingkan dengan teori-teori yang telah dipelajari dan didapat di bangku kuliah.
2. Dapat menerapkan dan memperoleh pengalaman yang tidak didapat di bangku kuliah.
3. Dapat memahami proses manajemen pemeliharaan ayam petelur fase grower dan layer yang baik dan benar serta dapat membandingkan dengan teori yang ada.

### **1.2.2 Tujuan Khusus**

Tujuan khusus Praktek Kerja Lapangan ini adalah dapat praktek secara langsung cara beternak ayam petelur fase grower dan layer di peternakan Jaya PS.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Berdasarkan dari pengamatan dan pelaksanaan Praktek Kerja Lapangan, maka penulis dapat mengambil suatu perumusan masalah yaitu “Bagaimana manajemen pemeliharaan ayam petelur fase growser dan layer di Jaya PS farm ?”